

**PRINSIP-PRINSIP KESOPANAN DALAM UJARAN MAHASISWA
SEMESTER 6 FAKULTAS ILMU BUDAYA UNSRAT; SEBUAH ANALISIS
PRAGMATIK**

JURNAL

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana

MEGARIA SIMATUPANG

13091102031

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2017

ABSTRACT

This research entitled “Prinsip Kesopanan dalam Ujaran Mahasiswa Semester 6 Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya: Suatu Analisis Pragmatik” focuses on maxim related to the principle of politeness.

The problem of this research are: what kinds of politeness principle are in the utterances used by 6th semester’s students at English Department Faculty of Humanities and what function of politeness principle are in the utterances used by 6th semester’s students at English department Faculty of Humanities.

The purpose of this research is to identify, classify, analyze, and describe the function and type of politeness in maxim used that can be shown in daily activities from students in 6th semester’s English department Faculty of Humanities. In collecting data, the writer concentrates on the utterances which contain the principle of politeness produced by their activities in class. The collected data are analyzed based on Leech’s theory.

The result shows that there are six types of maxim from the utterances of students in 6th semester’s, they are: tact maxim, generosity maxim, approbation maxi, modesty maxim, agreement maxim and sympathy maxim.

It is expected that this research will help students and other readers in learning the pragmatic aspects, especially about maxim in politeness principle.

Keyword: Politeness, Utterances, Pragmatic

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pragmatik merupakan suatu cabang ilmu linguistik. Leech (1983:21) mengatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang berkaitan dengan situasi ujar.

Ada beberapa aspek yang terlibat didalam situasi ujar antara lain: Pembicara dan pendengar, konteks ujaran itu sendiri, dan tujuan dari suatu ujaran.

Dalam berujar biasanya melibatkan adanya unsur-unsur kesopanan. Prinsip kesopanan berkaitan dengan hubungan antara dua partisipan yg dapat disebut sebagai diri sendiri dan orang lain. Prinsip kesopanan ini berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri (*self*) dan orang lain (*other*). Fungsi dari prinsip kesopanan yaitu mendorong pembicara untuk mengekspresikan

dirinya dalam bentuk sopan, secara jujur, membuat kedua sisi merasa terhormat dan mendapatkan kesan yang baik dari orang lain. Prinsip kesopanan dirumuskan dalam cara secara umum lewat dua aspek yaitu: untuk mengurangi ekspresi ketidaksopanan dalam suatu kepercayaan dan menambah ekspresi kesopanan dalam suatu kepercayaan. Leech (1982:21) berkata bahwa kesopanan adalah hal-hal yg bersifat asimetris, karena bentuk sopannya melalui pembicara ke pendengar. Dia membagi prinsip kesopanan berdasarkan 6 macam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim dermawan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim persetujuan dan maksim simpati. Leech menambahkan bahwa prinsip kesopanan dalam interaksi sosial berdasarkan aktivitas percakapan. Itu dapat terjadi ketika kita mengucapkan dan mengulangi ujaran sehingga memberikan reaksi yang berbeda. Suatu aksi dapat ditemukan dari aktifitas sehari-hari dan juga dapat dilihat berdasarkan suatu percakapan antara pendengar dan pembicara dalam hal ini mahasiswa terutama pada mahasiswa semester 6 Sastra Inggris di Fakultas Ilmu Budaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Tipe-tipe kesopanan apa saja yg ada dalam ujaran mahasiswa semester 6 jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Unsrat?
2. Fungsi prinsip kesopanan apa saja yang ada dalam ujaran mahasiswa semester 6 jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Unsrat?

1.2 Manfaat Penelitian

- Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan bidang linguistik terutama pragmatik, khususnya pada tipe dan fungsi kesopanan yang merupakan bagian dari pragmatik.
- Secara praktis, penelitian ini dapat membantu mahasiswa tentang prinsip kesopanan yg dilibatkan dari ujaran mahasiswa semester 6 jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya berdasarkan pada prinsip dari Leech tentang prinsip kesopanan(maksim).

1.3 Studi Pustaka

Ada beberapa studi sebelumnya yang terkait erat dengan topik penelitian ini yaitu:

1. Wijaya (2013) “Prinsip kesopanan Leech”. Prinsip kesopanan banyak diuraikan oleh beberapa ahli seperti Fraser, Leech, Robin Lakoff, Bowl dan Levinson. Namun pandangan kesopanan menurut Leech dipandang sebagai rumusan yg paling lengkap dan paling komprehensif. Leech(1983) menuangkan prinsip kesopanan kedalam

beberapa jenis maksim. Maksim tersebut adalah kaidah-kaidah yg mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasi-interpretasi terhadap tindakan dan ucapan lawan tutur. Prinsip kesopanan mempunyai tujuan adalah bagaimana memproduksi dan mengerti bahasa berdasarkan kesopanan. Tujuan dari prinsip kesopanan adalah untuk membentuk sebuah rasa dari suatu komunitas dan hubungan sosial. Kemudian, prinsip kesopanan fokus dalam hal menyampaikan sebagai sanggahan dari sebuah pembelajaran dimana dapat berakibat ke pendengar daripada pembicara. Ada 6 macam maksim didalam prinsip kesopanan untuk meenjelaskan hubungan dari sebuah perasaan dan kekuatan di percakapan sehari-hari. Diantaranya adalah maksim kebijaksanaan, maksim dermawan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim persetujuan dan maksim simpati.

2. Febry (2014) “Pragmatik Kesopanan dan Interaksi”. Dalam penelitiannya Febry menggunakan pendapat Brown dan Levinson (1987) tentang dua jenis sikap yaitu sikap negatif dan positif. Sikap negatif adalah kebutuhan untuk mandiri berusaha untuk mementingkan orang lain termasuk dalam permintaan maaf sedangkan sikap positif adalah kebutuhan untuk berkoneksi yg menunjukkan solidaritas dan menekankan pada kedua pihak (penutur dan petutur) menginginkan hal dan tujuan yg sama.
3. Polapa (2001) “Prinsip Sopan Santun” dalam drama *The Merchant of Venice* karya William Shakespeare. Dalam penelitiannya Polapa menggunakan teori dari Leech. Dia menemukan lima macam maksim yakni maksim kebijaksanaan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim persetujuan dan maksim simpati.
4. Masuara (2009) “Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Novel *The Pale Horse* karya Agatha Christie: Analisis Pragmatik. Masuara menggunakan teori dari Searle dalam menganalisis data. Dia menemukan enam macam maksim diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim dermawan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim persetujuan dan maksim simpati.
5. Monoarfa (2001). “Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Drama *Romeo dan Juliet* karya William Shakespeare: Suatu analisis Pragmatik. Dia menganalisis aspek kesopanan dalam suatu drama dengan menggunakan teori dari Yule. Dia menggunakan berbagai maksim yakni maksim kebijaksanaan, maksim dermawan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim persetujuan dan maksim simpati.

1.4 Kerangka Teori

Leech (1983:130) mengatakan bahwa kesopanan adalah mengurangi dampak yang tidak sopan dalam interaksi sosial, orang melebih-lebihkan dampak sopan ketika dampak yang tidak sopan agar bisa dikurangi. Dia membagi prinsip kesopanan berdasarkan enam macam maksim yakni maksim kebijaksanaan, maksim dermawan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim persetujuan dan maksim simpati.

1. Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan ialah maksim yang berfungsi bahwa setiap peserta baik pembicara atau pendengar hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan pihak lain dalam berbicara.

Fungsi maksim kebijaksanaan yakni :

1. Mengurangi kerugian ke orang lain
2. Menambah keuntungan ke orang lain

Contoh: (1) Dapatkah kamu meminjamkan buku diruangan saya?

(2) Banyak buku di sana dan kamu harus segera membawa untuk saya.

2. Maksim Dermawan

Maksim dermawan ialah maksim yang berfungsi dalam suatu ujaran dan perbuatan dalam pergaulan sehari-hari, maka hal-hal yang negatif dapat dihindari

Fungsi maksim dermawan yakni :

1. Mengurangi keuntungan pada diri sendiri
2. Menambah kerugian pada diri sendiri

Seperti contoh

(3) kamu harus mengerti pokok persoalan dari mata kuliah ini

(4) saya dapat menjelaskan ide saya ke kamu

(5) kamu harus menjawab dan menerima beberapa sanggahan

(6) kami harus menerima dan memberi sebuah sanggahan

Sebuah penawaran (4) dan peengajakan (5) dianggap sopan dengan dua alasan: pertama karena mereka menyatakan keuntungan keorang lain, dan kedua mengurangi kerugian orang lain.

3. Maksim Pujian

Maksim pujian ialah maksim yang berfungsi untuk memberikan pujian kepada orang lain. Maksim pujian hanya dapat diaplikasikan dalam fungsi illokusi yang diklasifikasikan sebagai ‘menyatakan perasaan’ seperti berterima kasih, memberi selamat, memaafkan, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya.

Fungsi maksim pujian yakni :

1. Mengurangi kekecaman untuk orang lain
2. Menambah pujian untuk orang lain

Contoh (7) dan (8) akan memberikan ilustrasi fungsi illokusi sebagai berterima kasih dan mengeluh, selain itu pembicara menambah pujian bagi pemakai di (7) dan mengurangi ketidakpujian di (8)

(7) Saya sangat berterima-kasih kepada mahasiswa semester enam terutama pada bakat mereka didrama karena penampilan dramanya sungguh baik.

(8) Saya harap kalian dapat menjaga kreatifitas dan solidaritas, jadi juara dapat kalian terus pertahankan

(9) Kejutannya tidak terjaga

Di (9) mengalami penurunan dalam maksim dermawan, karena tidak menyenangkan dalam keseharian.

4. Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati ialah maksim yang berfungsi untuk mengurangi pujian ke orang lain dan menambah pujian bagi diri sendiri. Maksim kerendahan hati hanya dapat diaplikasikan untuk menyatakan perasaan dan ketegasan.

Fungsi maksim kerendahan hati yakni :

1. Mengurangi pujian pada diri sendiri
2. Menambah kekecaman pada diri sendiri

Sebagai contoh

(10) A: mereka sungguh mengagumkan

B: ya, mereka, dimanakah mereka?

(11) A: kamu sungguh mengagumkan bagi kami (tidak sopan)

B: ya, saya, dimanakah saya?

Sebagai (10) menunjukkan, sangat tepat untuk setuju dengan penghargaan dari yang lain kecuali ketika itu penghargaan atas diri sendiri. Tapi (11) kesalahan dari maksim kerendahan hati, karena menyatukan pembualan besar yang melanggar kehidupan sosial.

5. Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan ialah maksim yang berfungsi untuk mempengaruhi dan mengurangi ketidaksetujuan dan menambah kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain.

Fungsi maksim kesepakatan yakni :

1. Mengurangi kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain
2. Menambah kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain

Sebagai contoh

(12) A: sebuah rapat dies natalis berjalan dengan cepat

B: iya, tentu saja

(13) A: itu adalah pertandingan menarik, apakah benar?

B: tidak, itu sangat tidak menarik

Sebagai (12) menunjukkan, maksim persetujuan karena setuju dengan apa yang terjadi antara diri sendiri dan orang lain, di 13 bagian dari ketidaksetujuan terjadi karena maksim persetujuan salah dan hampir lebih baik lengkapi ketidaksetujuan.

6. Maksim Simpati

Maksim simpati ialah maksim yg berfungsi untuk mengajak dan mengurangi perasaan benci dan menambah perasaan kasihan antara diri sendiri dan orang lain.

Fungsi maksim simpati yakni :

1. Mengurangi rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain
2. Menambah rasa simpati antara diri sendiri dan orang lain

Sebagai contoh:

(14) saya kaget melihat nilai kamu Sonya

(15) saya kaget dalam melihat nilainya sonya (tidak sopan)

Dapat diinterpretasikan (14) sebagai rasa prihatin, sebuah ekspresi dari rasa simpati yang malang, dan itu lebih baik untuk dikatakan, tidak sama sekali (15)

Berdasarkan Leech(1983:130) kesopanan dapat mengizinkan orang lain, itu dapat dipertimbangkan sebagai “tingkah laku sopan santun dikehidupan sosial” dengan berbagai budaya. Fungsi dari prinsip kesopanan yaitu mengkaitkan sebuah interaksi sosial dalam atmosfer secara harmonis.

1.5 Metodologi

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

- Penulis melihat aktivitas mahasiswa semester enam dalam kelas dan merekam setiap ujaran percakapan yang diujarkan.
- Membaca buku-buku pragmatik untuk mendapatkan teori yang berkaitan dengan judul

2. Pengumpulan Data

Dalam ini, penulis mengikuti aktivitas kegiatan pembelajaran dalam kelas, mengamati proses pembelajaran mahasiswa, merekam ujaran-ujaran yg dihasilkan antara mahasiswa dan mahasiswa, mahasiswa dan dosen selama proses belajar mengajar berlangsung. Data diambil dari dua mata kuliah yaitu Guiding and Interpreting dan Translation. Data berupa ujaran yg mengandung prinsip sopan santun diambil dari 15 mahasiswa semester 6 jurusan Sastra Inggris Unsrat yg mewakili jumlah keseluruhan mahasiswa yg berjumlah 80 orang mahasiswa dengan merekam setiap ujaran berdasarkan audio dan juga visual.

3. Analisis data

Data yg telah diidentifikasi dan diklasifikasi kemudian dianalisis berdasarkan konsep dari Leech (1983) tentang prinsip kesopanan yg melibatkan materi- materi didalamnya

BAB II

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI TIPE KESOPANAN MAKSIM DALAM TINDAK TUTUR MAHASISWA SEMESTER 6 JURUSAN SASTRA INGGRIS FAKULTAS ILMU BUDAYA

2.1 Identifikasi Tipe Kesopanan Maksim dalam Ujaran Mahasiswa semester 6 Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya

Dalam mengidentifikasi tipe kesopanan maksim dalam tuturan mahasiswa semester 6 jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya penulis berpegang pada pendapat Leech (1982) tentang maksim yang berkaitan dengan prinsip sopan santun.

Maksim-maksim tersebut yakni maksim kebijaksanaan, maksim dermawan, maksim pujian, maksim kemurahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati.

Ujaran yang mengandung kesopanan maksim yg ditemukan yakni:

A. Dalam percakapan di mata kuliah *Guiding and Interpreting*

1. Percakapan Antara Dosen dan Mahasiswa :

Dosen : *"May you speak English?"*

(Dapatkah kamu berbicara bahasa inggris?)

Mahasiswa : *"Yes, sir."*

(Iya pak.)

Ujaran ini diambil pada percakapan antara dosen dan mahasiswa pada mata kuliah *Guiding and Interpreting*. Maksim dalam ujaran tersebut yaitu maksim kebijaksanaan

2. Percakapan Antara Dosen dan Mahasiswa

Dosen : *"No, paper please."*

(Tidak diperbolehkan membawa catatan kecil)

Mahasiswa : *"No paper sir? Oke alright"*

(Tidak boleh menggunakan catatan pak? Oke baiklah)

Ujaran ini diambil pada percakapan antara dosen dan mahasiswa pada mata kuliah *Guiding and Interpreting*. Maksim dalam ujaran tersebut yaitu maksim dermawan

3. Percakapan Antara Dosen dan Mahasiswa

Dosen : *"The performance in front class is great and I can salute for them"*

(Penampilan mereka didepan kelas sangat baik dan saya salut)

Mahasiswa :”*Thank you sir*”

(Terima-kasih pak)

Ujaran ini diambil pada percakapan antara dosen dan mahasiswa pada mata kuliah *Guiding and Interpreting*. Maksim dalam ujaran tersebut yaitu maksim pujian

4 Percakapan Antara Dosen dan Mahasiswa

Dosen : “*They’re so awesome*”

(Mereka sungguh luar biasa)

Mahasiswa : “*Thank you sir*”

(Terima-kasih pak)

Ujaran ini diambil pada percakapan antara dosen dan mahasiswa pada mata kuliah *Guiding and Interpreting*. Maksim dalam ujaran tersebut yaitu maksim kerendahan hati

5 Percakapan Antara Dosen dan Mahasiswa

Dosen : “*Widya doing speak in English and Irene doing speak in indonesian and then both of them must to switched*”

(Widya berbicara bahasa inggris dan Irene menterjemahkannya kedalam bahasa indonesia)

Mahasiswa : “*Yes, sir*”

(Iya pak)

Ujaran ini diambil pada percakapan antara dosen dan mahasiswa pada mata kuliah *Guiding and Interpreting*. Maksim dalam ujaran tersebut yaitu maksim kesepakatan

6 Percakapan Antara Dosen dan Mahasiswa

Dosen : “*I warn you do not the title from a Indonesian’s song*”

(Saya peringatkan agar tidak menggunakan judul lagu kedalam bahasa indonesia)

Mahasiswa : “*Okay sir, we appologize*”

(Baiklah pak, kami minta maaf akan hal itu)

Ujaran ini diambil pada percakapan antara dosen dan mahasiswa pada mata kuliah *Guiding and Interpreting*. Maksim dalam ujaran tersebut yaitu maksim simpati

2.2 Klasifikasi Tipe Kesopanan Maksim dalam Ujaran Mahasiswa semester 6 jurusan sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya

B Percakapan dalam mata kuliah *Translation*

Percakapan antara dosen dan mahasiswa

1. Maksim Kebijaksanaan

Dosen : “*To use the control, benefits and privelages victims*”

(Untuk mengantisipasi, hak istimewa dan korban)

Mahasiswa : *“Please repeat again sir. I can’t hear it clearly.”*
(Silahkan diulangi, saya tidak mendengar dengan jelas)

Dosen mengatakan bahwa untuk mengantisipasi antara keuntungan dan keistimewaan tetapi kasim mencoba untuk menyuruh sir arter mengulanginya kembali karena tidak terlalu jelas mendengar

2. Maksim Dermawan

Dosen : *“If you dont come in front of the class and do not write your name you will mess the opportunity”*

(Jika kamu tidak datang kedepan kelas dan tidak menuliskan nama)

- *They know to use the tool to attact your weakness*

(Mereka tau alat untuk cara menyerang kelemahan anda)

Mahasiswa : *They know how to attact your awakness (mereka tau cara buat menyerang kalian (anda)*

Dosen juga mengecam jika tidak datang didepan kelas dan menuliskan nama mahasiswa semester 6 akan kehilangan kesempatan. Sir berkata tentang kelemahan dan siap untuk menyerang kalian.

3. Maksim Pujian

Dosen : *“Do it well, please!”*
(Lakukan dengan baik)

Mahasiswa : *“ I will do the best sir”*
(Saya akan memberikan yang terbaik pak)

Dosen memuji kasim karena dia telah melakukannya dengan baik dan kasim berjanji lebih baik lagi.

4. Maksim Kerendahan Hati

Dosen : *“Take it easy, relax and calm down”*
(Tetap pelan, santai dan relaks)

Mahasiswa : *“Yes sir”*
(Iya pak)

Dosen mengatakan ke kasim bahwa lakukan hal itu dengan mudah dan pelan

5. Maksim Kesepakatan

Dosen : - *“I want to choose 10 students to become intrepreter and come in front of class”*

(Saya akan memilih sepuluh penterjemah untuk datang dimuka)

- *“The first student has to interpret is Kristanti Kasim”*

(Penterjemah pertama yaitu kristanti kasim)

- *“I speak Indonesian and you speak English”*

(Saya berbicara bahasa indonesia dan kamu bahasa inggris)

- *“ Please repeat after me”*

(Silahkan ulangi setelah saya)

Mahasiswa : *“Yes sir”*

(Iya pak)

Dosen akan memilih 10 murid untuk tampil sebagai penerjemah didepan kelas dan mereka setuju akan hal itu. Ketika sir berbicara menggunakan bahasa inggris penerjemah harus menggunakan bahasa indonesia begitupun sebaliknya. Dan tentunya ulangi dari awal apa yg sir ucapkan

6. Maksim Simpati

Dosen : -*“Most manipulative individuals have 4 common characteristics*

(Kebanyakan dari orang manipulasi mempunyai empat karakter)

- *“Psychological can be divined influential distortion and emotional exploitation”*

(Psikologi dibagi menjadi bahaya distorsi dan eksploitasi emosi)

- *“There are 5 manipulation”*

(Disini ada lima manipulasi)

Mahasiswa : *“I am sorry. Can you repeat again sir? That so long text.”*

(Saya minta maaf. Dapatkah diulangi kembali pak?)

- *“I am sorry what is number three sir?”*

(Saya minta maaf pak nomor tiga apa yah ?)

- *I am sorry I don't know sir.*

(Saya minta maaf pak, saya kurang paham)

Saya minta maaf tidak mendengar dengan jelas sir (kasim) dan sir mengulanginya. Kasim mengatakan kebanyakan orang manipulasi menggunakan emosi dan mempunyai pengaruh tersendiri

BAB III

ANALISIS FUNGSI KESOPANAN MAKSIM DALAM TINDAK TUTUR MAHASISWA SEMESTER 6 JURUSAN SASTRA INGGRIS FAKULTAS ILMU BUDAYA

Dalam mengamati fungsi kesopanan maksim dan tindak tutur pada mahasiswa semester 6 jurusan sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya penulis menggunakan pendapat Leech (1982) tentang maksim sebagai suatu landasan dalam berbicara antara petutur dan penutur sehingga memperoleh suatu ujaran yg baik. Berikut akan dijabarkan suatu analisis dari fungsi kesopanan yg dikaitkan berdasarkan maksim yakni :

3.1 Maksim kebijaksanaan

Fungsi kesopanan selalu melibatkan dalam percakapan tentang maksim dimana maksim kebijaksanaan itu berupa sebuah permintaan menasihati, menawarkan, menjanjikan sesuatu keorang lain dan itu merupakan hal yg baik didalam kehidupan sehari-hari. Penerapannya dapat dilihat dalam analisis berikut:

Percakapan dalam mata kuliah *Guiding and Interpreting*

Didalam mata kuliah ini terdapat 4 kelompok yg bergantian didalam sebuah percakapan. Percakapan tersebut adalah tentang sebuah pemandu dan penerjemah. Mereka saling bergantian untuk mendapatkan jawaban dari satu dengan yg lain. Tetapi dosen juga turut berperan didalam percakapan tersebut. Percakapan itu dibuat untuk membantu nilai mid semester yg ada dikelas. Disini dapat terlihat sebuah percakapan seru dan menarik buat dipahami sebagai berikut:

Mahasiswa A dan mahasiswa B

Dosen : “*May you like speak english?*”
(Bisakah kamu berbicara bahasa inggris?)

Mahasiswa : “*Sure, sir*”
(Tentu saja pak)

Analisis : Jenis ujaran diatas termasuk kedalam maksim kebijaksanaan karena dosen menawarkan hal yg baik kepada mahasiswa yg mendapat giliran pertama sebagai pemandu dalam percakapan tersebut.

3.2 Maksim dermawan

Dalam fungsi kesopanan dijelaskan sebuah paham kesopanan dimana terdapat sebuah maksim yaitu maksim dermawan bertujuan untuk lebih banyak mengecam orang lain daripada diri sendiri. Penerapannya dapat dilihat melalui suatu analisis seperti berikut:

Percakapan dalam Mata Kuliah *Translation*

Mata kuliah ini hampir sama dengan *guiding* dan *intrepreter* tetapi perbedaannya ialah dia tidak ada *timbal balik* sehingga dosen berbicara dan mahasiswa harus terlihat aktif disitu. Berikut uraian tentang *maksim dermawan* sebagai berikut:

Dosen dan mahasiswa

Dosen : *“If you don’t to come in front of class and write your name,you missing the opportunity”*

(Jika tidak datang kedepan dan menulis nama kalian akan kehilangan kesempatan)

Mahasiswa : *“Yes sir”*
(Iya pak)

Analisis :Jenis ujaran diatas termasuk *maksim dermawan* karena mengancam untuk hal yg baik tetapi terlihat kasar cara pengucapannya

3.3 Maksim pujian

Didalam fungsi kesopanan dijelaskan sebuah paham tentang *maksim pujian* dimana *maksim* tersebut dinyatakan dalam menyatakan perasaan seperti *berterima-kasih*, *memberi selamat*, *memaafkan*, *mengasihi* satu dengan yg lain dan sebagainya. Ini akan dijelaskan dalam sebuah analisis tentang *maksim pujian* sebagai berikut:

Percakapan dalam mata kuliah *Guiding dan interpreting*

Didalam mata kuliah ini terdapat 4 kelompok yg bergantian didalam sebuah percakapan. Percakapan tersebut adalah tentang sebuah pemandu dan penerjemah. Mereka saling bergantian untuk mendapatkan jawaban dari satu dengan yg lain. Tetapi dosen juga turut berperan didalam percakapan tersebut. Percakapan itu dibuat untuk membantu nilai *mid semester* yg ada dikelas. Disini dapat terlihat sebuah percakapan seru dan menarik buat dipahami sebagai berikut:

Mahasiswa A dan mahasiswa B

Dosen : *“The performance in front of class is great and I salute for them”*

(Penampilan mereka didepan luar biasa dan saya salut)

Mahasiswa : *“Thankyou sir”*
(Terima-kasih pak)

Analisis : Ujaran diatas termasuk dalam tindakan *memuji* dimana sebuah *penampilan* yg luar biasa dari si kandidat

3.4 Maksim kerendahan hati

Didalam fungsi kesopanan terdapat sebuah paham tentang maksim kerendahan hati yaitu maksim yg mengurangi pujian pada orang lain dan menambah pujian bagi diri sendiri lebih tepatnya pada perasaan dan bersifat tegas. Ini akan dijelaskan dalam sebuah analisis tentang maksim kerendahan hati sebagai berikut:

Percakapan dalam mata kuliah *Translation*

Mata kuliah ini hampir sama dengan guiding dan intrepreter tetapi perbedaannya ialah dia tidak ada timbal balik sehingga dosen berbicara dan mahasiswa harus terlihat aktif disitu. Berikut uraian tentang maksim pujian sebagai berikut:

Dosen dan mahasiswa

Dosen : “*Take it easy, relax and calm down*”
(Pelan, santai dan relaks)

Mahasiswa : “*Yes sir*”
(Iya pak)

Analisis : Uraian diatas mengandung lebih menenangkan diri sendiri karena si penterjemah akan menerjemahkan isi dari paragraf

3.5 Maksim kesepakatan

Didalam fungsi kesopanan banyak sekali maksim yg kita temui dan salah satunya yg penulis dapatkan yaitu maksim kesepakatan. Maksim kesepakatan adalah tindakan persetujuan dengan orang lain tapi dilakukan secara tegas. Maksim ini melawan ketidaksetujuan dan membuat banyak kesepakatan antara satu dengan yg lain. Berikut ini akan diuraikan dalam suatu analisis dibawah ini:

Percakapan dalam mata kuliah *Guiding dan interpreting*

Didalam mata kuliah ini terdapat 4 kelompok yg bergantian didalam sebuah percakapan. Percakapan tersebut adalah tentang sebuah pemandu dan penerjemah. Mereka saling bergantian untuk mendapatkan jawaban dari satu dengan yg lain. Tetapi dosen juga turut berperan didalam percakapan tersebut. Percakapan itu dibuat untuk membantu nilai mid semester yg ada dikelas. Disini dapat terlihat sebuah percakapan seru dan menarik buat dipahami sebagai berikut:

Mahasiswa A dan mahasiswa B

Dosen : “*Widya doing speak english and Irene speak indonesian and both of them must to be switching*”
(Widya berbicara kedalam bahasa inggris dan Irene menterjemahkan kedalam bahasa indonesia)

Mahasiswa : “*Yes sir*”

(iya mner)
Analisis : Ujaran diatas mengandung paham tentang persetujuan antara kedua belah pihak

3.6 Maksim simpati

Didalam fungsi kesopanan terdapat sebuah paham tentang maksim dimana maksim simpati itu mengajak untuk mengurangi rasa benci kepada orang lain dan menambah belaskasih terhadap diri sendiri dan orang lain. Berikut akan dielaskan analisis dibawah ini:

Percakapan dalam mata kuliah *Translation*

Mata kuliah ini hampir sama dengan guiding dan intrepreter tetapi perbedaannya ialah dia tidak ada timbal balik sehingga dosen berbicara dan mahasiswa harus terlihat aktif disitu. Berikut uraian tentang maksim pujian sebagai berikut:

Dosen dan mahasiswa

Dosen : *“Most of manipulative people can divine in influmental distortion and emotional explotion”*

(Kebanyakan orang manipulasi terbagi menjadi bahaya distorsi dan eksplotasi emosi)

mahasiswa : *“Yes sir”*

(Iya pak)

Analisis : Jenis ujaran diatas termasuk dalam paham tentang pengasihanan pada orang-orang manipulasi.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yg telah dilakukan pada bab identifikasi dan analisis, ditemukan bahwa dalam suatu ujaran yang ditemukan pada mahasiswa semester 6 jurusan sastra inggris fakultas ilmu budaya memiliki banyak fungsi kesopanan yaitu maksim. Fungsi kesopanan ditemukan pada setiap interaksi dalam sebuah percakapan yg mereka lontarkan. Melalui analisis fungsi kesopanan maksim tersebut, maka dapatlah penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam suatu ujaran mahasiswa semester 6 jurusan sastra inggris fakultas ilmu budaya enam tipe prinsip kesopanan yang berupa maksim yaitu maksim

kebijaksanaan, maksim dermawan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati.

2. Berdasarkan teori Leech yg diaplikasikan dan dianalisis dalam sebuah ujaran pada mahasiswa semester 6 jurusan sastra inggris fakultas ilmu budaya terdapat enam puluh tujuh ujaran yg dapat dilihat sebagai berikut:
 1. Terdapat tujuh ujaran yg berfungsi sebagai suatu ujaran yaitu maksim kebijaksanaan
 2. Terdapat tiga belas ujaran yg berfungsi sebagai suatu ujaran yaitu maksim dermawan
 3. Terdapat dua belas ujaran yg berfungsi sebagai suatu ujaran yaitu maksim pujian
 4. Terdapat sembilan yg berfungsi sebagai suatu ujaran yaitu maksim kerendahan hati
 5. Terdapat sebelas yg berfungsi sebagai suatu ujaran yaitu maksim kesepakatan
 6. Terdapat lima belas yg berfungsi sebagai suatu ujaran yaitu maksim simpati

4.2 SARAN

Hal menarik yg tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya yaitu kebanyakan penelitian dilakukan dengan mengambil sumber dari cerita pendek, film dan novel. Tetapi disini penulis mengambil data langsung dengan melihat proses dan cara belajar mengajar serta tindak ujaran dari dosen dan mahasiswa semester 6 jurusan sastra inggris fakultas ilmu budaya. Penulis merasa tertantang dalam melihat cara berbicara mereka dan menghubungkannya dengan prinsip kesopanan yaitu maksim. Untuk itu penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan seperti ini guna melatih diri dan memperoleh banyak informasi didalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu tentang pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

Craine, Helen S. 1976. *Psycholinguistics* : “A Cognitive View of Language”. New York: Halt, Reinhart and Winston.

Febry: “*Pragmatic Politeness and Interaction*” (Januari 10, 2014 – online). Availabe:<https://febry23.wordpress.com/2014/01/10/pragmatic-politeness-and-interaction/>

Grice, H.P. (1968). "Utterer's Meaning, Sentence Meaning, and Word Meaning," *Foundations of Language*, 4. Reprinted as ch.6 of Grice 1989, pp. 117–137.

Hurford and Heasley, J. B. 1983 "The Principle of Pragmatics". London: Cambridge University Press.

Leech, Geoffrey. 1983. "The Principle of Pragmatics". London: Cambridge University.

Levinson, Stephen C. 1985. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.

Masuar, Sri Rafiqah. 2009. *Aspek Sopan Santun Ujaran Dalam Novel "The Pale Horse" Karya Agatha Christie : Analisis Pragmatik*. Skripsi. Fakultas Sastra Unsrat Manado.

Monoarfa, Erny B. 2001. *Aspek Sopan Santun Ujaran dalam Drama "Romeo and Juliet" karya William Shakespeare: Suatu Analisis Pragmatik*. Skripsi. Fakultas Sastra Unsrat Manado.

Polapa, Silvana. 2001. *Prinsip Sopan Santun Dalam Drama "The Merchant of Venice" Karya William Shakespeare*. Skripsi. Fakultas Sastra Unsrat Manado.

Searle, J. R. 1970 *Speech Act: "An Essay in the Philosophy of Language"*, London: Cambridge University Press

Wijaya, Awin. 2013. "Leech Politeness Principle" (Juni 2013 – online). Available: <http://awinlanguage.blogspot.co.id/2013/06/leech-politeness-principles.html>

Yule, George, 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press